

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Mayoritas pekerja PT Krama Yudha Ratu Motor pada tahun 2026 mengalami gejala SBS, yaitu sebesar 84,5%. Sebagian besar pekerja berusia > 33 tahun (69,0%) dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (70,7%). Masa kerja didominasi ≥ 10 tahun (51,7%) dengan mayoritas pekerja memiliki psikososial kurang baik (63,8%).
- b. Hasil pengukuran kualitas udara pada area kerja menunjukkan bahwa 53,4% area kerja memiliki suhu sesuai standar, 50,0% area kerja memiliki kelembapan sesuai dan tidak sesuai standar, 51,7% area kerja memiliki kadar PM₁₀ sesuai standar, 82,2% area kerja memiliki kadar formaldehida sesuai standar, serta 82,8% area kerja memiliki kadar karbon dioksida sesuai standar. Selain itu, sebagian besar intensitas cahaya pada area kerja telah sesuai dengan standar (89,7%).
- c. Hasil analisis bivariat mengungkapkan adanya hubungan antara beberapa variabel *Indoor Air Quality* (IAQ) dengan gejala SBS, yaitu suhu ($p\text{-value} = 0,029$) dan kelembapan ($p\text{-value} = 0,025$). Selain itu, ditemukan pula hubungan antara faktor individu dan gejala SBS, yaitu faktor psikososial ($p\text{-value} = 0,008$).

V.2 Saran

- a. Bagi Responden

Diharapkan pekerja dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan kesehatan diri sendiri guna meminimalisir terjadinya gejala SBS. Sangat diharapkan pekerja dapat memahami bahwa kesehatan merupakan bagian penting dari produktivitas kerja. Selain itu, pekerja diharapkan menjaga kebersihan area kerja masing-masing yang mungkin dapat meningkatkan konsentrasi partikulat.

- b. Bagi Perusahaan

- 1) Perusahaan dapat melakukan pemantauan kualitas udara di dalam ruangan kerja secara rutin untuk mencegah munculnya penyebab gangguan kesehatan bagi pekerja.
- 2) Perusahaan harus melakukan perawatan rutin dan berkala pada sistem ventilasi dan pendingin ruangan (AC), seperti membersihkan filter, memeriksa saluran udara, serta memastikan udara terdistribusi merata di seluruh area kerja agar sirkulasi udara tetap berjalan baik.
- 3) Perusahaan disarankan mengevaluasi secara berkala terhadap kondisi psikologis pekerja, termasuk beban pekerjaan, tuntutan dalam pekerjaan, dukungan dari atasan dan rekan kerja, serta tingkat stres yang mungkin dialami para pekerja sehingga faktor-faktor berisiko dapat dikenali dan ditangani lebih dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mengeksplorasi variabel yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti menambah parameter kualitas udara dan faktor biologi agar dapat mengidentifikasi sumber kontaminan yang diduga berkaitan dengan munculnya keluhan SBS. Selain itu, disarankan agar menggunakan ukuran sampel yang lebih besar. Pengukuran kualitas udara di dalam ruangan sebaiknya dilakukan pada berbagai waktu yang berbeda agar dapat menunjukkan variasi paparan pekerja secara lebih jelas dan mewakili.